

## MANAJEMEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI MEDIA SOSIAL DI SD NEGERI 9 KOTA BENGKULU DI ERA GLOBALISASI

MEGAWATI  
(2163040891)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan manajemen guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak melalui media sosial di SD N 9 Kota Bengkulu di Era Globalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan validasi data triangulasi dan kemudian kesimpulan. Produksi untuk penelitian ini diperlukan untuk mendukung manajemen guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap akhlak siswa, hal ini dilandasi dari tindakan yang selama ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan melalui program sekolah yang telah berjalan secara efektif. Hal ini ditandai dengan peran kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam penyelenggaraan program kerja sekolah.

**Kata Kunci:** manajemen guru Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Akhlak Siswa, Media sosial.

### ABSTRACT

The purpose of this study was to explain the management of Islamic Education teachers in moral formation through social media in SD N 9 of the City of Bengkulu in the Era of Globalization. This research is descriptive with a qualitative approach, collecting data from observation techniques, interviews and documentation, while data analysis uses data reduction techniques, data presentation and triangulation data validation and then conclusions. Production for this study is needed to support teacher management, especially Islamic Education teachers who are directly involved in the moral development of students in schools. The results of this study indicate that Islamic Education teachers have monitored and fostered the morals of students, this is based on actions that have been carried out by Islamic Education teachers who have been running through school programs that have been running effectively. This is marked by the role of principals and Islamic Education teachers in the implementation of school work programs.

**Keywords:** management of Islamic Education teachers, Student Moral Development, Social Media.

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini yang disertai dinamika pertumbuhan budaya dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi lebih melahirkan persaingan dalam berbagai hal, baik itu dalam bidang ideologi, ekonomi, maupun kemasyarakatan.

Pokok persoalan yang mendasar adalah terletak pada invasi kebudayaan setidaknya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti, materialisme hedonisme, dan lain

sebagainya yang sedikit banyak mempengaruhi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Perubahan tersebut dapat menggeser bahkan menggantikan tata nilai tiap masyarakat, sehingga menimbulkan perubahan sosial (social change).

Dengan perubahan itu timbul suatu permasalahan-permasalahan baru, utamanya dalam dunia pendidikan akhlak. Selain itu, seiring perkembangan teknologi mulai dari perkembangan komputer itu sendiri mulai dari komputer

yang digunakan Abacus yang ditemukan di Babilonia (Irak) sekitar 5000 tahun yang lalu sebagai alat penghitung manual pertama, baik dilingkup sekolah maupun kalangan pedagang saat itu. Dimulai dari situ perkembangan komputer hingga sampai sekarang ini dengan bentuk yang makin kompleks sehingga mudah dibawa kemanapun. Selain dari perkembangan komputer itu sendiri, aplikasi yang berhubungan dengan dunia maya juga ikut ambil bagian.

Seperti maraknya muncul jejaring sosial. Sejak diciptakan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg, situs jejaring sosial Facebook terus menanjak popularitasnya.

Jumlah pemakainya naik terus dan sekarang sedang menuju ke jumlah setengah miliar orang di seluruh dunia. "Jumlah pengguna memang sangat banyak, tetapi yang kami pikirkan dari jumlah tersebut adalah bahwa kami baru saja mulai mencapai tujuan kami, yakni menghubungkan setiap orang," kata Mark Zuckerberg pada blog-nya".

Pada dasarnya Facebook dibuat dengan tujuan yang baik, yaitu mengusung nilai-nilai pertemanan yang kental. Namun dibalik niat yang baik ini ternyata Facebook juga menjadi suatu ancaman bagi perkembangan karakter siswa. Apriani (2014; 04) dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Facebook pada siswa kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mu'allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi" menyatakan bahwa, facebook menyimpan sisi negatif terutama kasus-kasus kejahatan yang menimpa siswa sebagai korbannya.

Maraknya pelecehan seksual, praktek prostitusi, tindakan asusila, pertengkaran, penghinaan, pencemaran nama baik dan cybercrime yang turut melibatkan siswa banyak ditemui melalui facebook.

Lebih lanjut lagi, penelitian yang dilakukan oleh Flourensia (2012) pada siswa siswi SMP dan SMA di Yogyakarta dan Jawa Tengah (Riyani, 2014; 02) didapatkan bahwa 28% siswa pernah mengalami Cyber Bullying. Perlakuan Cyber Bu-

lying yang paling banyak di terima oleh korban adalah dalam bentuk diejek (52%), kemudian di fitnah (30,3%), bentuk yang lain adalah disebar-kan gambar/foto dan video korban yang bertujuan untuk mempermalukan korban (9,6%), dan dikirim materi pornografi (3%).

Dari beberapa penelitian dan hasil survei diatas ternyata dampak negatif facebook juga merambah ke dunia pelajar sehingga bisa berakibat pada perkembangan karakter anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardain (2014) tentang "Dampak Media Sosial Facebook pada karakter siswa.

Mark Zuckerberg tidak memperhatikan dampak negatif dari facebook bagaikan pisau yang bermata dua, di satu sisi memang memiliki dampak positif yang dapat menghubungkan dengan teman, sanak saudara, atau menambah kenalan walaupun dengan jarak yang jauh dengan waktu yang relatif cepat.

Namun, di sisi lain media sosial berdampak negatif bagi penggunaannya, seperti maraknya penipuan, pencurian anak, pemalsuan identitas dan lain-lain.<sup>1</sup>

Semua ini kembali lagi bagi penggunaannya untuk selalu mengontrol diri agar jauh dari dampak negatifnya. Diantara banyaknya pengguna media sosial, salah satu diantara mereka adalah dari kalangan remaja yang masih berstatus siswa di sekolah. Hal ini menjadi budaya baru bagi generasi muda yang cenderung belum bisa mengontrol diri.

Begitu juga para peserta didik di SDN 09 Kota Bengkulu di atas, pendidikan akhlak menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi, dan tentunya pemenuhan tersebut tidak mutlak dibebankan pada institusi atau golongan tertentu saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama di semua lingkungan kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

<sup>1</sup>(<http://irfanyamd.blogspot.com/2012/05/pengaruh-facebok-dikalangan-remaja.html>, diakses Selasa 7 Februari 2017 pukul 14.00 WIB )

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa facebook memiliki dampak negatif terhadap perkembangan karakter siswa di tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk Sekolah Dasar (SD) yang sangat aktif di dunia maya. Eksistensi inilah yang harus dicegah karena siswa masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Dalam hal ini, sekolah juga ikut bagian dalam upaya pembinaan akhlak para remaja-remaja yang digempur dengan berbagai macam budaya yang menjerumuskan seperti jejaring media sosial (facebook). Artinya sekolah juga mempunyai peran penting dalam mengantisipasi dampak negatif media sosial (facebook) terhadap akhlak peserta didik.

Peran tersebut barangkali akan terwakili oleh guru PAI sebagai sosok yang diharapkan akan mampu menjadi teladan bagi siswanya dan meredam dampak yang ditimbulkan dari penggunaan akun facebook melalui metode yang matang, seperti yang terjadi pada sekolah yang penulis teliti berdasarkan observasi yang dilakukan.

Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan akhlak yang berkarakter. Karena dalam kasus yang ada, siswa siswi yang mayoritas sudah sangat mengenal media sosial cenderung lebih terhipnotis dengan berita dan tontonan yang ada di media sosial. Sehingga di SD Negeri 9 Kota Bengkulu ini, Guru Pendidikan Agama Islam banyak memberikan makanan atau sarapan pagi (Sebutan untuk siraman rohani) setiap paginya kepada siswa siswinya. Tidak halnya oleh guru Pendidikan Agama Islam, semua wali kelas pun dihimbau untuk membiasakan siswa siswinya mendapat siraman rohani setiap pagi. Guna membuka pikiran dan mencerahkan otak siswa dalam berpikir sehingga mendukung adanya tingkah laku yang positif.<sup>2</sup>

Media sosial yang lebih sering dimainkan oleh siswa siswi SD Negeri 9 Kota Bengkulu salah satunya adalah facebook, setiap harinya bahkan sepulang sekolah, mereka lebih mengutamakan Hp untuk membuka aplikasi Facebook dibanding belajar dan mengerjakan pr.<sup>3</sup>

Berdasarkan hipotesa sementara, bahwa adanya ketertarikan siswa terhadap media sosial sehingga manajemen guru dipertanyakan dalam pembinaan akhlak siswa-siswi SD N 9 Kota Bengkulu. Khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk membatasi penelitian ini, maka peneliti akan meneliti berkenaan dengan problematika pendidikan akhlak di sekolah. Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Era Digital Media Sosial Di SDN 09 Kota Bengkulu.

Seperti yang terjadi pada sekolah yang penulis teliti berdasarkan observasi yang dilakukan. Untuk membatasi penelitian ini maka peneliti akan meneliti berkenaan dengan problematika pendidikan akhlak di sekolah. Setiap Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Era Digital Media Sosial Di SDN 09 Kota Bengkulu.

Bahwa sekolah memiliki harapan besar terhadap guru PAI yang pada dasarnya mengemban amanah untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SDN 09 Kota Bengkulu yang lokasinya berada di perkotaan dan fasilitas sumber belajarnya telah memadai. Dari wawancara peneliti dengan Guru PAI SDN 09 Kota Bengkulu merupakan salah satu satuan pendidikan.

Terkait akhlak siswi di SDN 09 Kota Bengkulu, sebenarnya dapat dikatakan tidak mengkhawatirkan. Artinya, perilaku siswi atau kenakalan siswi tidak sampai pada disebut kriminal. Akan tetapi masih ada beberapa siswi yang menunjukkan

<sup>2</sup>Wawancara kepada Ibu Desi wulandari, S.Pd.I tanggal 30 Juli 2018, Pkl. 09.00 wib

<sup>3</sup>Wawancara kepada Aan (salah satu siswa kelas 6 di SD N 9 Kota Bengkulu) tanggal, 30 Juli 2018, Pkl. 09.30 wib

akhlak yang buruk seperti melanggar peraturan sekolah, bergaul dengan lawan jenis melalui media sosial tanpa batasan yang jelas, dan lain-lain. Dari persoalan tersebut, Manajemen guru PAI akan memiliki peran penting dalam pencegahan siswa berakhlak buruk yang disebabkan dari dampak negatif penggunaan akun media sosial (facebook) tersebut.

Dari wawancara dengan guru PAI bahwa salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencegah dampak negatif penggunaan akun media sosial (facebook) adalah memberikan perhatian penuh terhadap siswa. Barangkali masih perlu dicari rumusan metode yang jelas dalam mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini mengambil siswa SDN 09 Kota Bengkulu tergolong anak remaja muda yang membutuhkan pembinaan akhlak, peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang intens agar dapat tercegah dari perilaku buruk atau menyimpang untuk masa yang akan datang.

Berangkat dari kondisi diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai: "Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penggunaan Media Sosial Di SD Negeri 9 Kota Bengkulu Di Era Globalisasi".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 9 Kec. Ratu Samban Kel. Anggut Atas Kota Bengkulu. Lokasi penelitian sengaja diambil oleh peneliti (Purposive Sampling) mengingat bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah yang menjadi harapan masyarakat pada umumnya untuk mencetak generasi-generasi masa depan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Langkah-langkah Manajemen Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Penggunaan Media Sosial (Facebook) Di SD Negeri 9 Kota Bengkulu Di Era Globalisasi**

Manajemen mempunyai peran besar dalam mendinamisasi potensi sekolah, manajemen yang dinamis dan progresif akan membuka sarana baru, segar, dan penuh kekeluargaan, masing-masing elemen merasa dihargai, ditempatkan di posisinya, dan mempunyai tanggung jawab besar dalam melakukan pekerjaan sesuai bidangnya masing-masing.

Manajemen pendidikan seyogyanya selalu mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi, peradaban, pemikiran dan informasi global yang terus berjalan secara kompetitif.

Dengan begitu sekolah selalu aktual, relevan terhadap perubahan, penyesuaian, dan pengembangan tanpa kehilangan karakter aslinya, karena semua dibimbing dalam formulasi visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh seluruh elemen pendidikan.

Seluruh aspek kelembagaan harus tertata dengan rapi dan profesional, sehingga semua lini pendidikan dapat berjalan dengan baik, disinilah manajemen kelembagaan sekolah menempati posisi signifikan dalam proses realisasi program.

Menurut Aan Komariah (2008) Manajemen kelembagaan sekolah adalah tinjauan sekolah efektif dari sudut penataan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bidang-bidang garapan sekolah, yaitu : kesiswaan, ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan dan kemitraan sekolah dengan masyarakat. Selain adanya manajemen kelembagaan, kepala sekolah juga memiliki manajemen tersendiri dan sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa yang ada di SD Negeri 9 Kota Bengkulu.

Guru PAI SD Negeri 9 Kota Bengkulu mayoritas telah memenuhi iStandar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan. Secara individu, guru PAI yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang guru karena mengetahui lebih banyak tentang Ilmu Pengetahuan Agama atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada pe-

serta didik.

Program-program yang dikembangkan dalam pertemuan-pertemuan ini menunjukkan kecenderungan terfokus pada pembinaan akhlak siswa di sekolah. Aktivitas pembinaan pada akhlak siswa pada umumnya nampak mengacu pada isu-isu penting dalam belajar mengajar. Walaupun demikian, dampak positif pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) dapat dilihat dari akhlak siswa itu sendiri. Dewan guru disekolah dengan semangat tinggi melakukan pembinaan akhlak siswanya melalui media sosial untuk menjadikan generasi bangsa ini memiliki akhlak yang baik (akhalakul karimah) yang nantinya bisa menjadi modal awal masa depan siswa meraih cita citanya.

Oleh sebab itu harus benar-benar pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembinaan akhlak sangat diperlukan untuk menjadikn pelaksanaan pembinaan ini berjalan dengan baik agar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam proses perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan meskipun hal tersebut dapat dibedakan.

Ketiga kegiatan itu adalah (a) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (b) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (c) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan berarti jembatan yang menjadi penghubung yang menghubungkan keadaan

masa kini dengan keadaan masa datang yang diharapkan. Artinya, gambaran tentang harapan yang ingin dicapai di masa mendatang bergantung pada perencanaan yang telah dibuat.

Dengan begitu perencanaan dikatakan baik ketika memperhatikan kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif untuk dilaksanakan. Itulah sebabnya berdasarkan kurun waktunya dikenal dengan istilah rencana tahunan atau rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek. Selain itu, perencanaan dinilai maksimal ketika antara perencanaan, pelaksanaan dan hasil yang dicapai berkesinambungan.

Perencanaan pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) harus berkiblat pada fungsi perannya. Yang mana Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, seefektif dan seefisien mungkin. Manajemen guru pai dalam pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, minimal memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Perencanaan dalam hal sebagai pendukung (supporting agency) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dalam bentuk kegiatan-kegiatan seperti bentuk kegiatan-kegiatan seperti: meminta penjelasan sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolahnya; mencari penyebab ketidak berhasilan belajar siswa, dan memperkuat berbagai hal yang menjadi keberhasilan belajar siswa. Guru PAI menyampaikan hasil pembinaan akhlak siswa kepada kepala sekolah, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam

pencapaian tujuan pembinaan akhlak di sekolah. Guru PAI selalu memberikan nasihat dan dorongan-dorongan kepada siswa untuk memotivasi perubahan-perubahan akhlak yang kurang baik dan menjadi akhlak yang baik.

Perencanaan sangat penting dilakukan, karena tanpa adanya rencana berarti tidak ada tujuan yang dicapai, adanya rencana tidak ada pedoman pelaksanaan, sehingga banyak pemborosan, dan rencana merupakan dasar pengendalian, karena tanpa adanya rencana pengendalian tidak dapat dilakukan. Jika rencana manajemen guru pendidikan PAI melalui media sosial di Sekolah dalam pembinaan akhlak sudah baik, tinggal bagaimana pelaksanaannya nanti, apakah dapat dilaksanakan sesuai rencana atau justru sebaliknya. Karena semua itu tergantung bagaimana manajemen semua guru terutama guru PAI dapat Membina akhlak siswa semakin baik sehingga dapat berguna bagi nungsa, bangsa dan agama.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian merupakan tindakan penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Pengorganisasian juga merupakan pengaturan kerja sama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.

Dalam melaksanakan pengorganisasian, manajemen guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 9 Melalui media sosial (facebook). Hal ini berarti proses pendelegasian wewenang dan tanggung jawab telah dilakukan guru di sekolah. Dalam proses pengorganisasian ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengorganisasian, yaitu : pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi, pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan

yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang, dan pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.

## **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan realisasi rencana program kerja dalam bentuk kegiatan yang nyata. Dalam melaksanakan perannya sebagai pembina akhlak siswa di sekolah dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam pembinaan akhlak dapat membantu peningkatan mutu di satuan pendidikan.

Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: sikap guru SDN 9 kota Bengkulu senantiasa menjaga diri dari tingkah laku yang kurang baik di mata masyarakat; kompetensi yang dimiliki guru PAI di SDN 9 kota Bengkulu pedagogik kepribadian, profesional dan sosial. Dalam proses pembinaan akhlak siswa di SDN 9 kota Bengkulu guru PAI bertindak sebagai pengarah dan pemberi motivasi, pelaksanaan program pembinaan akhlak dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan dalam proses pelaksanaan sangat penting, karena pengarah yang dilakukan sebelum memulai bekerja, berguna untuk menekankan hal-hal yang perlu ditangani, urutan prioritas, prosedur kerja dan lain-lainnya agar pelaksanaan pekerjaan dapat efektif dan efisien. Pengarahan yang dilakukan selama melaksanakan tugas bagi orang-orang yang terlibat dimaksudkan untuk mengingatkan ataupun meluruskan apabila terjadi penyelewengan atau penyimpangan dalam program kerja pembinaan akhlak siswa ini sendiri.

## **4. Evaluasi**

Evaluasi manajemen pembinaan akhlak siswa melalui media sosial (facebook) di SDN 9 kota Bengkulu di era globalisasi dilakukan untuk menilai semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu kegiatan pembinaan akhlak siswa dalam pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Evaluasi yang harus dilakukan adalah evaluasi tentang seberapa jauh pembina akhlak siswa melalui media sosial facebook di era globalisasi melaksanakan keempat perannya tersebut. Kemudian hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan umpan balik dalam merencanakan kegiatan yang akan datang. Dalam melaksanakan evaluasi program pembinaan akhlak siswa Sekolah harus dilakukan oleh seluruh dewan guru dan staf Sekolah, agar permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dapat diketahui. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah. Pencarian solusi akan lebih mudah jika dilakukan bersamasama.

Walaupun demikian, dalam pengelolaan dan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di sekolah mengalami berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah dewan guru selalu menganggap akhlak buruk siswa terjadi karena kenakalan siswa diusianya, tanpa memikarkan dampak dari mana kenakalan siswa itu bisa terjadi.

Pembinaan akhlak yang memerlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaannya dan tidak dianggap sebagai tanda keefektifan guru PAI semata yang mana ini dinilai oleh sebagian besar dari responden. Sebagian besar responden mengharapkan pembinaan akhlak siswa disekolah ideal di dilakukan oleh guru PAI semaksimal mungkin pada masa depan siswa mempunyai peran yang lebih besar daripada perannya sekarang jadi dibutuhkan pembinaan oleh semua pihak yang ada disekolah, rumah dan masyarakat. Banyak yang menganggap bahwa lingkungan sekolah adalah tempat pembinaan akhlak yang paling tepat, akan tetapi di lingkungan rumah dan masyarakat yang baik akan mendidik siswa bera-

khak semakin baik. sehingga pembina akhlak siswa disekolah dan lingkungan yang baik secara efektif bersama-sama akan menjadikan akhlak siswa semakin baik dan antara sekolah dengan masyarakat dapat meningkatkan mutu belajar mengajar.

Sikap guru SDN 9 Kota Bengkulu senantiasa menjaga diri dari tingkah lakunya yang kurang baik di mata masyarakat. Kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di SDN 9 Kota Bengkulu meliputi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, terutama yang berkaitan dengan penanaman akhlak di era globalisasi media sosial. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjaditauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi social yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru lain, orang tua dan masyarakat seperti terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

## **2. Macam-macam pembinaan yang dilakukan di SDN 9 Kota Bengkulu**

Di SDN 9 Kota Bengkulu ada beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan atau diterapkan. Pembinaan itu diterapkan pada kegiatan-kegiatan sekolah yaitu:

### **a. Sholat Dhuha Berjamaah**

Sholat Dhuha berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi kelas I-VI dan dewan guru beserta stafnya. Kegiatan ini dilakukan pada hari jumat mulai pukul 08.00 WIB, dilakukan secara bergantian oleh siswa kelas I-VI dan dewan guru beserta stafnya dilakukan secara bergilir, dikarenakan keadaan Mushala yang masih minim dan sem-

pit, dihari lain Sholat Dhuha berjamaah dilakukan juga oleh siswa siswi pada hari senin sampai sabtu yang masing-masing kelas 4,5,6 secara bergantian sesuai jadwal yang telah guru agamanya jadwalkan.

#### **b. Sholat Zhuhur Berjamaah**

Kegiatan sholat dhuhur rutin dilakukan, setiap dhuhur berkumandang siswa-siswa secara bergantian wudhu ditempat yang disediakan oleh sekolah dan siswa mulai menempatkan diri di Mushala sekolah secara bergantian perhari, antara kelas 456.

#### **c. Private Pendidikan Al-Qur'an**

Privat untuk melatih siswa dalam pembacaan Al-Qur'an secara baik dan benar. Ada beberapa anak yang les langsung kepada guru agamanya disela-sela jam istirahat sekoalah. Selebihnya ada yang mengaji di TPA,ada yang mengaji bersama orang tua mereka, dan bahkan ada yang tidak mengaji sama sekali.

#### **d. Pramuka**

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang ada di SD Negeri 9 kota bengkulu, kegiatan ini sering mendapatkan piala maupun penghargaan dalam lomba-lomba yang diikuti di wilayah bengkulu dan sekitarnya. Kegiatan pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas3-6 pada hari sabtu jam 09.00 WIB sampai dengan selesai.

#### **e. Olahraga**

Olaraga jalan santai bersama dilaksanakan oleh siswa siswi kelas 1-6 bersama dewan guru dan stafnya yang dilakukan pada hari sabtu jam 7.30 wib sampai dengan selesai diminggu genap. Sedangkan Senam bersama yang dilaksanakan oleh siswa siswi kelas 1-6 bersama dewan guru dan stafnya yang dilakukan pada hari sabtu diminggu ganjil jam 7.30 wib sampai dengan selesai.

#### **f. UKS**

Pembinaan di UKS dilakukan oleh Dokter Kecil (Dokcil) kelas 3 - 6

### **3. Usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 9 Kota Bengkulu.**

Temuan penelitian yang ada dilapangan menunjukkan bahwa usaha-usahaguru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 9 Kota Bengkulu. Oleh informan dari tempat tersebut maka menetapkan berbagai macam kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan seperti yang dituturkan Ibu Elha Yuaniarti, A.Ma. Pada kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SDN 9 Kota Bengkulu ada 2 macam yaitu secara internal dilakukan pada saat KBM berlangsung lebih tepatnya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama.

Sedangkan eksternal yaitu pada saat kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa seperti kegiatan SholatDhuha berjamaah, Sholat Dhuhur berjamaah, Privat Pendidikan Al-Qur'an, pramuka, olaraga, uks, kegiatan rutin membaca (literasi).

Dalam pembinaan akhlak yang dilakukan intensifolehguru-guru diSD Negeri 9 Kota Bengkulu. Peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada guru-guruPendidikan Agama Islam di SD Negeri 9 Kota Bengkulu untuk memperdalam manajemen proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dilaksanakan pembinaan akhlak di SD Negeri 9 Kota Bengkulu antara lain:

“ohya ,tujuann ya yang pertama mbak ,dapa tmemperbaik iakhlak siswa supaya lebih baik lagi ,yang kedua adalah supaya siswa menjad ilebih disiplin kemudian yang ketiga supaya siswa lebih hormat kepada orang tuanya“untuk memperbaiki dan mengubah akhlak siswa yang tadinya belum mengetahuimana yang baik maupun yang buruk menjadikan lebih baik

“tujuannya agar anak dapa tmerubah perilaku

mereka dengan adanya pembinaan ini, anak disini perilakunya macam-macam mbak hehe. Ada yang nakalnya minta ampun, sehingga pendekatan ataupun pembinaannya berbeda dengan siswa yang lain.<sup>4</sup>

Setelah dirasa cukup untuk menggali informasi tentang usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak maka untuk melaksanakannya diperlukan metode apa saja yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak diSD Negeri 09 Kota Bengkulu. Metode-metodenya adalah :Metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak diSD Negeri 09 Kota Bengkulu. Untuk memperjelas bagaimana pembinaan akhlak pada siswa di SDN 9 kota Bengkulu guru PAI menggunakan metode apa saja untuk membina akhlak.

*“Metode yang sering saya gunakan ya metode ceramah mbak karena menurut saya metode ini lebih mengena untuk siswa ketika mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga metode hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah. Biasanya yang tidak mengikuti kegiatan itu hari senin setelah upacara mereka dipanggil dan ditanyai satu persatu kemudian diberihukuman berupa denda”* “ Contoh metode yang saya gunakan yap embiasaan mbak ,mereka dibiasakan berdo’asebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian membaca surat-surat pendek yang sudah ditentukan tiap harinya dan dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Kalau ceramah dilakukan pada saat saya melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam gitu mbak”

*“Beginimbak, saya lebih mengutamakan pendekatan kepada siswa secara langsung jadi siswa dianggap sebagai teman sehingga mereka lebihnyamandalam mengutarakan masalah yang sedang dihadapi, ya bisa dibilang konseling. Jadisayabisa mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa tersebutmbak kemudiansaya*

*barumemberikansolusiataupunnasihatkepadanya”*.

Kemudian materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pastilah berbeda-beda dalam penyampaiannya, jadi peneliti ingin mengetahui materi apa saja yang biasanya disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

*“materinya saya sesuaikan pada keadaan siswa mbak, kadang ada siswa yang nakal, ya saya ceramah saja sekaligus menasehati siswa-siswa yang ikut kegiatan “y ajadi materinya saya ambil dari buku pembelajaran disekolah mbak”*

*“materinya dari pembelajaran dikelas dan kadang melihat fenomena yang terjadi di sekolah”* Alokasi waktu dalam pembinaan akhlak juga sangat penting diketahui oleh peneliti, jadi peneliti juga menanyakan hal tersebut.

*“sekolah ini melakukan pembinaan akhlak kebanyakan setelah pulang sekolah mbak, pembinaan-pembinaannya pada kegiatan ekstrakurikuler jadi kantiidak mengganggu proses belajar mengajar”*

*“kalau masalah waktu biasanya kegiatan tersebut dilakukan setelah pulang sekolah mbak, jadi tidak mengganggu KBM”*

*“kalau alokasi waktu pembinaan akhlak di sekolah ini pas istirahat kedua siswa-siswa disuruh sholat berjamaah, dan lainnya dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikulermbak. Kalau menyangkut dengan metode saya itu yang lebih melalui pendekatan pada anak itu, yabiasanyaw aktupas istirahat mereka dating ke ruang BP atau kadang saya membaur pada anak pas istirahat”*

Menurut penuturan ketiga guru PAI di SD Negeri 09 Kota Bengkulu yang mereka sampaikan, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha guru PAI

---

<sup>4</sup>Wawancara bersama Ibu Elha Yuniarti, A.Ma Guru Pendidikan Agama Islam , Pada hari Senin, tanggal 22 Mei 2018, Pukul 08.30 s/d 09.30 WIB

dalam membina akhlak siswa bermacam-macam, ada yang menggunakan pendekatan kepada anak secara langsung, adapula yang menggunakan metode ceramah, hukuman maupun pembinaan.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 09 Kota Bengkulu.**

##### **a. Faktor - Faktor pendukung**

Faktor pendukung pembinaan keagamaan sangat penting untuk diketahui, karena dengan adanya faktor pendukung pembinaan keagamaan oleh guru bisa ditanggulangi dan bias berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebelum mengetahui tentang faktor pendukung guru PAI dalam membina akhlak, peneliti ingin mengetahui bagaimana perasaan guru PAI dalam membina akhlak siswa.

*“ya ada senangnya maupun ada susahnyanya to mbak, kan kadang kelakuan anak itu berbeda-beda. Kadang jengkel juga mbak melihat anak yang susah diatur hehe”* “kalau ditanya masalah itu ya macam-macam mbak, ya ada kalanya senang karena dapat ikutserta membantu memperbaiki akhlak anak, tapi kebanyakan lebih senang sih mbak” “kalau saya sih ya kadang senang kadang ya gitu mbak, kan rumah saya jauh dari sekolahan, rumah saya gampang tahukan mbak? Yaitu, jadi kalau sampai rumah pasti hamper marib. Susah lagi kalau pas musim hujan kayak gini mbak”

Setelah dirasa cukup mengetahui perasaan guru yang berbeda-beda dalam pembinaan akhlak siswa, maka peneliti juga menanyakan kontribusi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SD Negeri 09 Kota Bengkulu.

*“Guru PAI dapat ikut serta membina akhlak siswa disini, dan diberitugas untuk memberikan ceramah pada kegiatan-kegiatan kea-*

*gamaan disekolahini”* “kontribusinya ya dapat ikut serta dalam pembinaan akhlak siswa Sd Negeri 09 Kota Bengkulu”

*“ikut membina dan membimbing siswa-siswadi Sd Negeri 09 Kota Bengkulu tidak terkecuali yang nakal saja tetapi semua diberi pengarahan supaya menjadi lebih baik lagi”*

Sedangkan temuan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembinaan keagamaan seperti yang dituturkan guru-guru PAI di SD Negeri 09 Kota Bengkulu.

*“Kalau faktor pendukungnya yaitu Kultur keberagaman masyarakat dilingkungan Sd Negeri 09 Kota Bengkulu yang positif dan kuat karena di lingkungan ini terdapat 2 pondok pesantren mbakdi sebelah barat situ yang dikelola m.sodik dan yang disebelah selatan dikelola Alm.bapak KH .zakari yajadisebagian siswa Sd Negeri 09 Kota Bengkulu yang rumahnya jauh lebih memilih mondok disitu. Terus dukungan penuh orang tua, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina akhlaknya .kita disini imemiliki nomor kontakorang tua wali yang Dapa tdihubung imbak, apabila siswa tidak sekolah ataupun memiliki masalahkita langsung menghubungi orang tua mereka. Dan kemudian adanya peraturan sekolah yang dapatmembuat siswa lebih disiplin, seperti pemberian hukuman maupun pemberian skor kepada siswa ”*Faktor keluarga, kedua orang tua sangat berpengaruh besar terhadap proses pembinaan akhlaksiswa. Selanjutnya Lingkungan masyarakat sekitar misalnya trades ikeagamaan yang kuatakan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak. Terakhir adanya peraturan-peraturan sekolah juga berpengaruh mbak terhadap perilaku siswa”

*“Orangtua ,orangtua merupakan factor pendukung yang sangat kua tkarena mereka juga berperan aktif dalam proses pembinaan akhlakdirumah. Yang kedua Lingkungan seki-*

tar sekolah yang juga ikut serta mengawas apabila ada siswa yang akan membolos, maka mereka segera melaporkannya”

Hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang mendukung pembinaan akhlak siswa di Sd Negeri 09 Kota Bengkulu antara lain :

- a) Faktor keluarga ataupun orang tuayang sangat berperan aktif ikut membina akhlak siswa.
- b) Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah.
- c) Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan.
- d) Tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa.

#### **b. Faktor – Faktor penghambat**

Faktor apa saja yang menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak Sd Negeri 09 Kota Bengkulu. Temuan data penelitian menunjukkan bahwa penghambat pembinaan keagamaan seperti yang ditutur kan guru-guruPAI diSd Negeri 09 Kota Bengkulu.

“Untuk faktor yang menghambapembinaan akhlakantara lain masalah waktu, kita kan tidak setiap waktu dapat membin aanak- anak, kadang disin tierlihat ada perkembangan kearah yang baik tapi kemudian setelah pulang sekolah mereka terpengaruh terhadap pergaulan dirumah kan mbak. Yang kedua Sikap dan perilaku siswa yang beragam, kantidak semua anak mempunyai latar belakang yang baik. Kemudian Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah. Dan yang terakhir Maraknya dunia informas idijaman sekarang ini seperti internet,handphone yang semakin canggih ,itusemuaakan berpengaruh terhadap perkembangan sikap, perilaku serta pola pikir siswa, jadiitu saja mbak” “Terbatasnya pengawasan pihak sekolah, guru kan tidak bisa selalu memantau dan mengawasi perilaku siswa diluar sekolah kan mbak. Kemudian Siswa kurang

sadar akan pentingnya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah, padahal kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembinaan akhlak. Teknologi jaman sekarang yang sudah maju seperti perkembangan handphone maupun TV, kan sekarang ini banyak tayangan televise yang kurang mendidikkan mbak, secara tidak langsung kan juga memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak akan meniru.

“Yang pertama masalah waktu mbak, waktunya itu tidak cukup untuk membina siswa sebanyak itu, kan siswa disini seribuan mbak, jadi tidak semua dapat dibina. Kedua pergaulan mereka yang tidak dapat dikontrol saat mereka dirumah. Selanjutnya kurangnya kesadaran siswa”

Keterangan hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat pembinaan akhlak siswa di Sd Negeri 09 Kota Bengkulu antara lain :

- a) Waktunya tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang sebanyak itu
- b) Terbatasnya pengawasan pihak sekolah.
- c) Sikap dan perilaku siswa yang beragam.
- d) Pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol.
- e) Kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah.
- f) Saranadan prasarana yang kurang mendukung
- g) Maraknya perkembangan informasi jaman sekarang

#### **KESIMPULAN**

Dari uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporanTesis ini, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Didalam menghadapi dampak negatif dari media sosial facebook yang terjadi pada

2. siswa-siswi Guru PAI Sd 09 Kota Bengkulu untuk memperbaiki Keadaan akhlak siswa-siswinya, guru PAI memberikan nasihat terlebih dahulu kepada siswa-siswinya, setelah itu Guru PAI menyerahkan kepada Guru Bk dan memanggil orang tua murid yang disetujui oleh pihak kepala sekolah, kemudian apabila masih ada pelanggaran pada siswa-siswi maka pihak sekolah memberikan sanksi. Dengan demikian manajemen guru PAI pada sudah cukup baik dalam menanggapi dampak negatif dari media sosial ini, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik dari dampak negatif media sosial facebook ini, diantaranya: membolos, berbicara kurang sopan, tidak menguku tiupacara dan datang terlambat yang menjadi tugas ekstra guru untuk mengoptimalakan manajemen ini. Kenakalan siswadi SD Negeri 9 Kota Bengkulu harus lebih mendapat bimbingan, perhatian dan kontrol yang ekstra dari para guru terutama guru PAI yang tugasnya tidak hanya mengajarkan pelajaran keagamaan saja akan tetapi guru PAI sebagai contoh untuk siswa-siswanya dan harus mengajarkan hal-hal yang baik terutama mengajarkan akhlak yang baik.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 9 Kota Bengkulu mempunyai pengaruh besar terhadap siswa karena guru SD Negeri 9 Kota Bengkulu sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan maupun tidak. Kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu Mujahadah, SPQ (Sekolah Pendidikan Al-Qur'an), sholat Dhuha berjamaah dan Sholat Dhuhur Berjamaah. Selain itu dalam pendekatan terhadap anak, guru menggunakan berbagai metode diantaranya adalah metode ceramah, metode pembiasaan, metode konseling dan metode Punishmen (hukuman).
4. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak

siswa di SDN 09 kota Bengkulu sangat membutuhkan peran penting dari dukungan orang tua yang aktif ikut membina akhlak anaknya, bisa juga didukung dari lingkungan dan masyarakat yang baik, dalam keagamaan. serta didukung dengan adanya tata tertib disekolah yang bisa mengurangi kenakalan siswa. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SDN 09 kota Bengkulu dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk membina siswa yang sangat banyak, masih terbatasnya pengawasan dari sekolah, banyaknya perilaku siswa yang beragam, pergaulan siswa yang tidak bisa dikontrol, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah ada disekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, maraknya perkembangan informasi yang sangat meluas di jaman sekarang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Mustafa, Akhlak Tasawuf Bandung: cv. Pustaka Setia, 2005.
- Aan Komariah dan Djam'an Satori. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2009
- Abdul Rahman Getteng, Menjadi Guru Profesional dan Ber-Etika Cet. VI; Yogyakarta: Grha Buku, 2011
- Abdurrahman, Pengelolaan Pengajaran (Cet. VI; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1994
- Ahmad Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan. (Jakarta : Rineka Cipta. 2011
- Al Ghazali Imam, Ihya Ulumuddin Daarulyan: tp, 1987
- Al-Ghazali Muhammad Syaikh, Akhlak Seorang Muslim Jakarta : Mustaqim, 2004
- Al-Musawi Khalil , Bagaimana Menjadi Orang Bijaksana Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1998
- Anas Ibrahim, Al-Mufjamul Wasith Mesir: Daarul; Ma'arif, 1972

- Andayani, Dian Majid, Abdul dan. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum Bandung: Remaja Rosdakarya.2004
- Ary Donal. An Invitation to research in school Education. Beverly Hills: Sage Publicaton. 2002
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) h. 1
- Darajat. Zakiyah. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara Menurut. 2008
- Departemen Agama RI, Alquran Dan terjemah Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan 2007
- Departemen Agama RI, Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan Lihat Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan Jakarta: Pustaka al Husna, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, edisi III, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III; Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001
- Dian Andayani Majid Abdul, 2011. Pendidikan Karakter Prespektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.2011
- Faisal Sanafiah,. Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. 1982
- Fayol, Henry. 1949. General Principles of Management, dalam Shafritz, Jay M dan J. Steven Ott. 1987. Classics of Organization Theory, Brooks/Cole Publishing Company Pacific Grove, California.
- H.B.Siswanto. Pengantar Manajemen Jakarta :Penerbit Bumi Aksara.2005
- Handoko, H, 1998, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, Edisi2., BBPE, Yogyakarta Sufyarman.Kapita Selektta Manajemen Pendidikan (Bandung: Cv Alfabeta.2004
- Hasanudin Sinaga dan Zahrudin AR , Pengantar Studi Akhlak Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Ilyas Yunahar, Kuliah Akhlaq Yogyakarta:LPPI, 1999
- Kholid Hasib, Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allimin, "Hidayatullah", No. 26 Juni 2013
- Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Lubis M.Sollly. Umat Islam Dalam Globalisasi Jakarta: Gema Insani Press.1997
- Ma'luf Luis, Kamus Al-Munjid, Al-Maktabah Al-Katulikiyah, Beirut,
- Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Pustaka Setia.2011
- Malik Imam, Al-Muwatha juz 14, Beirut: Daarul Fkk,1980.
- Malik, Imam, Al-Muwatha Juz. 14, Beirut: Daarul F0i, 198
- Manullang, M. Dasar-Dasar Manajemen Jakarta: Ghalia Indonesia.2006
- Masyhur Kahar, Membina Moral dan Akhlak Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994
- Masy'ari,Anwar Akhlak Al-Quran Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Nasution, S. Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1992.
- Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Ngalim Purwanto. Administrasi dan Supervisi Pendidikan Bandung: Remadja Karya.2008
- Noer Salami ,Abu Ahmadi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Rosdakarya 1991
- Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama
- Perum Penerbitan dan Percetakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Rakhmat Jalaluddin, Dahulukan Akhlak Di Atas

- Fiqih Bandung: Muthahari Press, 2003
- Risnayanti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang, Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004
- Robbins, S.P. Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima Terjemahan. ( Jakarta: Penerbit Erlangga. 2001), h.3
- Robbins.Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi Jakarta: Penerbit Erlangga.2001
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Salami, Noer, dan Abu Ahmadi Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 1991
- Shihab M. Quraish, Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat Bandung: Mizan,2003
- Soekidjo, Notoadmojo.Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan Bandung, Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2003), hal.16
- Sudarwan Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan Cet. III; Bandung: alfabeta,2012.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. 2009
- Suharsimi, Arikunto. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Syaiful Sagala, Kemampuan Pprofesional Guru dan Tenaga Kependidikan (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013
- Syamsudin Aziz, Api Nasionalisme Kaum Muda, Jakarta: Pt Semesta Rakyat Merdeka, 2011
- Tantowi Ahmad, Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global, Semarang:Pustaka Putra,2009
- Terry, George R. Prinsip-Prinsip Manajemen, edisi bahasa Indonesia.Bandung :PT. Bumi Aksara. 2000
- Udin Syaefuddin Saud, Pengembangan Profesi Guru Cet. IV; Bandung: Alfabeta,2011
- Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Watik, Ahmad “Pendidikan Agama Di Perguruan Tinggi Umum,” Dalam Fuaduddin, Dkk. (Ed.Dinamika Pendidikan Agama Diperguruan Tinggi Umum, Jakarta:Logos Wacana Ilmu 1999.
- Winarno Budi, globalisasi peluang atau ancaman bagi indonesia, pt. Glora aksara pratama,2008
- Wolf Marti, Globalisasi Jalan Menuju Kesejahteraan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007
- Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam perspektif perubahan Jakarta:Bumi aksara,2007